

DETERMINAN PENGEMBANGAN USAHA MIKRO BERKELANJUTAN PADA KOMUNITAS ETNIS MADURA: PERANAN KESIAPAN MANAJEMEN MUTU DAN KEUANGAN BISNIS

Melvin Rahma Sayuga Subroto¹, Andreas Mahendro Kuncoro², Bayu Seto³

¹Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²Teknik Industri, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

³Diploma III Akuntansi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

e-mail: melvinrahma@unu-jogja.ac.id, andreas.mahendro@upnyk.ac.id, b.seto@staff.uns.ac.id

Abstrak

Keberlangsungan usaha kecil dan menengah di Indonesia menghadapi tantangan besar, termasuk lemahnya pengelolaan keuangan, kurangnya inovasi, dan ketergantungan pada praktik tradisional. Kompleksitas meningkat dalam konteks komunitas etnik, di mana akses terhadap sumber daya keuangan dan peluang pasar sering kali terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh manajemen mutu dan keuangan terhadap strategi inovasi serta dampaknya pada keberlangsungan usaha, dengan komunitas etnik sebagai variabel moderasi. Menggunakan metode PLS-SEM berbasis higher-order constructs, penelitian ini menganalisis data dari 237 pengusaha kecil etnis Madura di Yogyakarta. Hasil menunjukkan manajemen keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap strategi inovasi yang berperan sebagai mediator utama dalam keberlangsungan usaha. Komunitas etnik memperkuat hubungan antara inovasi dan keberlangsungan melalui jaringan sosial dan nilai budaya. Studi ini menyoroti sinergi penting antara manajemen keuangan, inovasi, dan komunitas etnik dalam mendukung UKM secara berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen Mutu; Manajemen Keuangan; Strategi Inovasi; Komunitas Etnik

Abstract

The sustainability of small and medium enterprises in Indonesia is often hindered by weak financial management, lack of innovation, and reliance on traditional business practices. These challenges are further complicated within ethnic communities, where access to financial resources and market opportunities is often limited. This study aims to analyze the influence of quality management and financial management on innovation strategy and its impact on business sustainability, with ethnic communities as a moderating variable. The method employed is Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) based on higher-order constructs. Data were collected from 237 small business owners of the Madurese ethnic community in Yogyakarta. The results indicate that financial management significantly affects innovation strategies, which ultimately support business sustainability. Innovation strategies were found to be a crucial mediator in this relationship. Moreover, ethnic communities strengthen the relationship between innovation strategies and business sustainability through their social networks and cultural values. This study offers theoretical and practical contributions, emphasizing the importance of synergy between financial management, innovation strategies, and ethnic communities in supporting SME sustainability.

Keywords : Quality Management; Financial Management; Innovation Strategy; Ethnic Community

Pendahuluan

Keberlangsungan usaha kecil dan menengah (UKM) telah menarik perhatian yang meningkat sebagai elemen penting dari stabilitas ekonomi jangka panjang khususnya terkait dengan etnis (Jayasundara et al., 2019). Usaha kecil dan menengah sering berada di garis depan inovasi, namun keberhasilan mereka sangat bergantung pada praktik manajemen keuangan dan kualitas yang kuat (Malesios et al., 2020). Selain itu, struktur budaya komunitas, terutama jaringan etnis, memainkan peran penting dalam membentuk praktik bisnis dan mendorong inovasi dalam industri ini.

Di Indonesia, komunitas etnis memiliki pengaruh besar dalam operasi usaha UKM, terutama di sektor kreatif dan industri. Komunitas etnik memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antara strategi inovasi dan keberlangsungan usaha. Nilai-nilai budaya dan jaringan sosial dalam komunitas etnik dapat menjadi faktor pendukung dalam mengadopsi inovasi dan memperluas akses ke pasar (Hidayat et al., 2023). Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, komunitas etnis Madura di Pulau Jawa khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) rata-rata banyak membuka usaha mikro sebagai sumber utama pendapatan, sehingga berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan nasional.

Komunitas ini tidak hanya berkontribusi pada berbagi pengetahuan tradisional tetapi juga menciptakan jaringan yang mendukung pertumbuhan dan kemampuan beradaptasi bisnis. Studi tersebut juga menyelidiki bagaimana praktik manajemen mutu dan manajemen keuangan berpengaruh terhadap strategi inovasi, yang kemudian memengaruhi Keberlangsungan bisnis, dengan komunitas etnis bertindak sebagai faktor moderasi. Penelitian tentang hubungan antara manajemen mutu dan kinerja keuangan telah menghasilkan hasil yang beragam. Penerapan praktik Total Quality Management (TQM) dapat mengarah pada peningkatan hasil keuangan jangka panjang (Hansson & Eriksson, 2002; Novokmet & Rogošić, 2017; Zehir & Zehir, 2023). Penerapan manajemen mutu saja tidak menjamin pengembalian finansial yang lebih tinggi (Liu et al., 2020a). Praktik TQM tidak selalu mengarah pada peningkatan kinerja keuangan di UKM karena adanya konteks spesifik atau tantangan implementasi yang dihadapi oleh perusahaan kecil (Kober et al., 2012).

Strategi inovasi menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan keunggulan kompetitif, tetapi penerapannya membutuhkan dasar manajemen yang kuat, seperti manajemen mutu dan manajemen keuangan (Kawulur et al., 2021). Selain itu, keberadaan komunitas etnik sering kali menjadi faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan bisnis yang kolaboratif, berbasis kepercayaan, dan mendukung keberlangsungan usaha. Objek penelitian ini berada di Kota dan Kabupaten di DIY, yang merupakan salah satu kota dengan populasi etnis Madura. Persebaran minimarket modern memberikan dampak positif berupa peningkatan perkembangan ekonomi dan mendorong aktivitas investasi.

Usaha toko kelontong biasanya terletak di lokasi yang dekat dengan masyarakat, seperti di area perkampungan, perumahan, sehingga mudah dijangkau oleh warga sekitar. Komunitas etnis Madura sering digambarkan sebagai masyarakat yang memiliki keberanian jiwa, ketahanan fisik yang tinggi, sifat keras dan ulet, percaya diri, serta defensif dalam menghadapi situasi bahaya dan genting. Mereka juga dikenal bersikap terbuka, lugas dalam bertutur, menjunjung tinggi martabat dan harga diri, dengan tradisi migrasi yang telah menjadi bagian dari budaya mereka. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut dapat melekat pada komunitas etnis Madura dapat dipadukan dengan pendekatan manajemen mutu yang efektif untuk mengoptimalkan potensi usaha, khususnya di sektor perdagangan seperti toko kelontong.

Pengelolaan usaha yang efisien menjadi kunci penting dalam membangun dasar yang kuat untuk mendorong inovasi. Penerapan manajemen mutu, ketika diselaraskan dengan kemampuan mengidentifikasi permintaan serta pasar konsumen yang baru, dapat meningkatkan kapabilitas organisasi dalam berinovasi (Bourke & Roper, 2017; Kim et al., 2012). Hal ini menekankan pentingnya menggabungkan berbagai pendekatan manajemen mutu untuk menghasilkan solusi yang kreatif dan efektif (González-Cruz et al., 2018). Unsur-unsur *Total Quality Management* (TQM), seperti kepemimpinan, benchmarking, dan perbaikan

berkelanjutan, terbukti berkorelasi positif dengan inovasi produk dan proses, terutama di usaha kecil dan menengah (UKM) (Antunes et al., 2021).

H1: Manajemen mutu memiliki pengaruh positif terhadap strategi inovasi.

Praktik manajemen mutu dapat meningkatkan kinerja operasional sehingga mempercepat perputaran barang, dan menciptakan keunggulan kompetitif yang mendukung peningkatan kinerja keuangan. Peningkatan ini mengarah pada hasil keuangan yang lebih baik, seperti peningkatan produktifitas (Liu et al., 2020b; Loku & Loku, 2023). Penerapan sistem manajemen mutu melibatkan elemen strategis seperti kepemimpinan, fokus pelanggan, dan manajemen pemasok yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan dengan menyelaraskan proses organisasi dengan tujuan kualitas, sehingga menciptakan keunggulan kompetitif (Augustyn et al., 2019).

H2: Manajemen mutu memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Keuangan.

Manajemen keuangan yang efektif sangat berdampak pada strategi inovasi perusahaan dengan meningkatkan kemampuannya untuk berinovasi, mengelola risiko, dan mengalokasikan sumber daya secara efisien. Penilaian risiko keuangan yang tepat dan pembentukan struktur modal sangat penting untuk strategi inovasi yang efektif. Elemen-elemen ini membantu bisnis mempertahankan daya saing dan beradaptasi dengan perubahan pasar (Kostel & Samoilikova, 2019). Pasar keuangan dapat mendukung inovasi hingga batas tertentu, setelah itu manfaatnya dapat berkurang (Trinugroho et al., 2021).

H3: Manajemen keuangan memiliki pengaruh positif terhadap strategi inovasi.

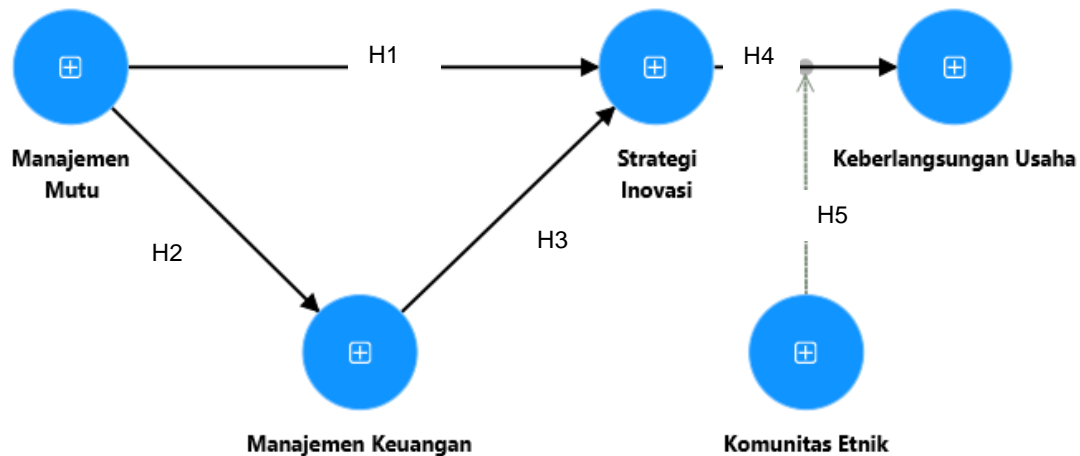
Implementasi inovasi terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, menarik perhatian konsumen yang peduli lingkungan, dan menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Sukmawati & Effendy, 2024). Inovasi produk memungkinkan UMKM untuk bersaing di pasar dengan menawarkan produk yang lebih kreatif dan sesuai kebutuhan konsumen (Sangari et al., 2024). Disisi lain strategi inovasi berperan penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berdampak positif pada kinerja usaha, di mana keberadaan wirausaha menjadi faktor pendukung utama keberlangsungan usaha (Summual et al., 2019).

H4: Strategi inovasi memiliki pengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha.

Keterlibatan komunitas etnis dapat memengaruhi keberlangsungan usaha dan luaran bisnis (Tata & Prasad, 2010). Meskipun etnis itu sendiri tidak secara langsung memengaruhi hasil inovasi, namun nilai-nilai sosial seperti kejujuran, kepercayaan, kerjasama dalam komunitas etnis dapat berdampak positif pada inovasi (Games, 2020). Hal ini dapat mendorong komunitas yang mempunyai sumber daya terbatas dapat saling berbagi pengetahuan dan berkolaborasi (Crick et al., 2021; Giorgas, 2000; Rossignoli et al., 2023).

H5: Komunitas etnik memoderasi hubungan antara strategi inovasi dan keberlangsungan usaha, sehingga memperkuat pengaruh strategi inovasi terhadap keberlangsungan usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh manajemen mutu dan manajemen keuangan terhadap strategi inovasi yang berdampak pada keberlangsungan usaha. Penelitian ini mengeksplorasi peran moderasi komunitas etnis dalam memperkuat hubungan antara strategi inovasi dan Keberlangsungan bisnis. Gambar 1 menunjukkan model penelitian dan setiap variabel yang akan diteliti.



Gambar 1 Model Konseptual Hubungan Manajemen Mutu, Manajemen Keuangan, Strategi Inovasi, Komunitas Etnik, dan Keberlangsungan Usaha.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian terdiri atas UKM yang bergerak dalam usaha toko/warung klontong Madura yang tergabung dalam paguyuban komunitas Madura di Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling, yang menghasilkan 237 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan daring menggunakan *Google Form*. Proses pengumpulan data berlangsung pada 30 September 2024, dimulai dengan tahap persiapan yang mencakup penyusunan rencana penelitian dan wawancara awal, dilanjutkan dengan pelaksanaan penyebaran kuesioner.

Penelitian ini menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* untuk menganalisis hubungan antar variabel laten dalam model pengukuran reflektif-formatif berbasis *higher-order constructs (HOC)*. Model ini mencakup lima variabel higher order, yaitu manajemen mutu, manajemen keuangan, strategi inovasi, komunitas etnik, dan keberlangsungan usaha, yang masing-masing diukur oleh variabel lower order. Pendekatan hierarkis ini memungkinkan pengujian hubungan kompleks antar konstruk laten untuk memberikan wawasan mendalam terkait keberlangsungan usaha dalam konteks komunitas etnis.

Pada tahap pengembangan model, variabel higher order didefinisikan sebagai agregasi dari variabel lower order yang relevan. Manajemen mutu diukur oleh empat *lower order constructs*, yaitu keterlibatan sumber daya manusia, pendekatan proses, manajemen hubungan dengan mitra, dan fokus pada pelanggan. Manajemen keuangan diukur oleh pengetahuan keuangan, pengelolaan anggaran, serta pengelolaan pengeluaran dan pemasukan. Strategi inovasi diukur oleh inovasi dalam layanan dan kolaborasi antar toko, sedangkan komunitas etnik diukur melalui kedekatan dengan komunitas lokal, nilai budaya, dan peran keluarga. Keberlangsungan usaha sebagai variabel utama penelitian diukur oleh empat *lower order constructs*, yaitu pengembangan SDM, strategi promosi, pertumbuhan konsumen, dan pertumbuhan penjualan.

Hubungan antar variabel *higher order* dirancang berdasarkan teori yang relevan. Manajemen mutu dan manajemen keuangan diasumsikan memiliki pengaruh positif terhadap strategi inovasi, di mana strategi inovasi menjadi mediator terhadap keberlangsungan usaha. Komunitas etnik diperhitungkan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara strategi inovasi dan keberlangsungan usaha melalui pengaruh nilai budaya, jaringan sosial, dan dukungan keluarga.

Evaluasi model pengukuran dilakukan secara terpisah untuk variabel *lower order* dan *higher order*. Variabel *lower order* diuji menggunakan model reflektif dengan kriteria seperti *outer loading* ($> 0,7$), *composite reliability* ($> 0,7$), dan *average variance extracted* ($> 0,5$). Validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* untuk memastikan setiap konstruk memiliki perbedaan konseptual. Variabel *higher order* diuji menggunakan model formatif dengan analisis *outer weight* yang signifikan ($p\text{-value} < 0,05$) dan *variance inflation factor* ($VIF < 5$) untuk memastikan tidak ada multikolinearitas (Hair et al., 2022).

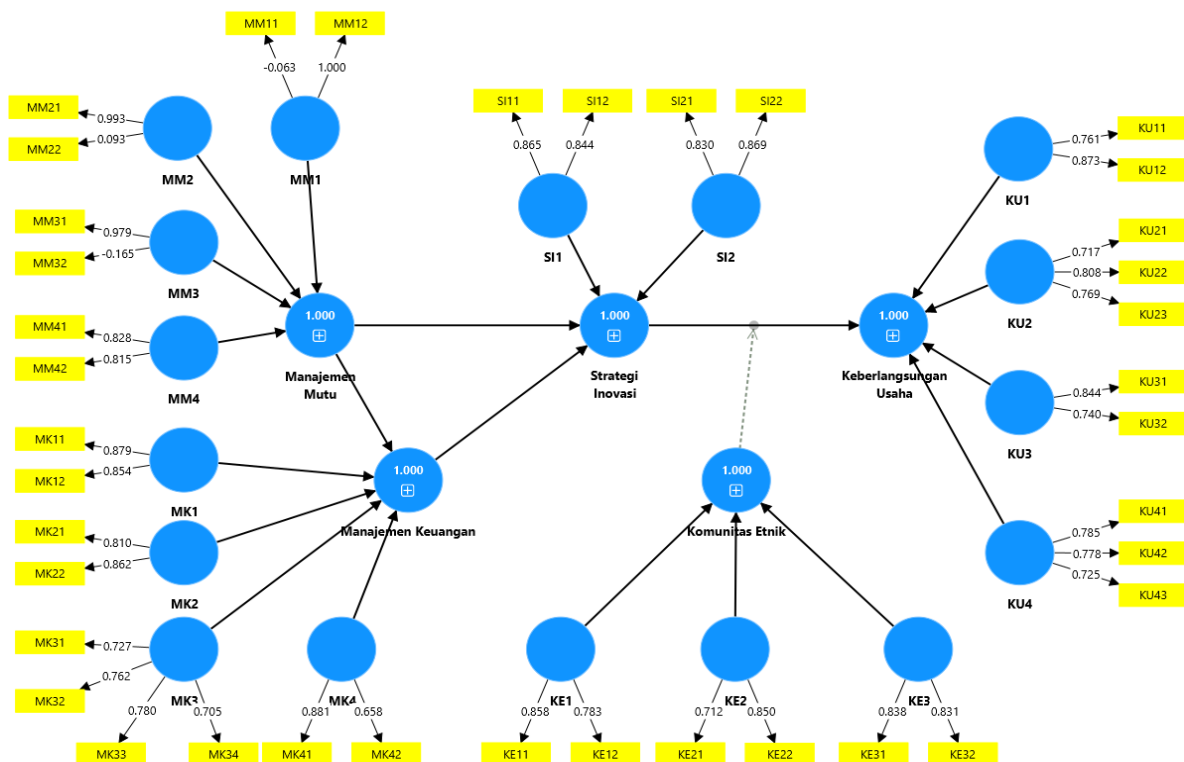
Model struktural diuji untuk mengevaluasi hubungan antar variabel *higher order*. Analisis dilakukan dengan melihat signifikansi koefisien jalur (*path coefficients*) melalui prosedur *bootstrapping* dengan kriteria $t\text{-statistic} > 1,96$ atau $p\text{-value} < 0,05$.

Data dikumpulkan dari 237 responden etnis Madura yang menjalankan usaha kecil di Yogyakarta. Responden memberikan persepsi terkait penerapan manajemen mutu, manajemen keuangan, strategi inovasi, komunitas etnik, dan keberlangsungan usaha. Dengan pendekatan reflektif-formatif dan validasi menyeluruh, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan usaha dalam konteks komunitas etnis.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian Model Pengukuran Reflektif

Pada tahap evaluasi *reflective measurement models*, nilai *outer loading* dianalisis untuk memastikan validitas dan reliabilitas indikator dalam mengukur variabel laten. Berdasarkan Gambar 2, ditemukan beberapa indikator yang tidak memenuhi kriteria nilai *outer loading* lebih dari 0,7, yang menunjukkan kontribusi rendah terhadap variabel laten yang diukur. Indikator MM11 (-0,063), MM22, dan MM32 (-0,165) pada variabel Manajemen Mutu serta MK42 pada variabel Manajemen Keuangan memiliki nilai yang tidak memenuhi kriteria *outer loading* lebih dari 0,7 sehingga dihapus untuk meningkatkan keandalan model.

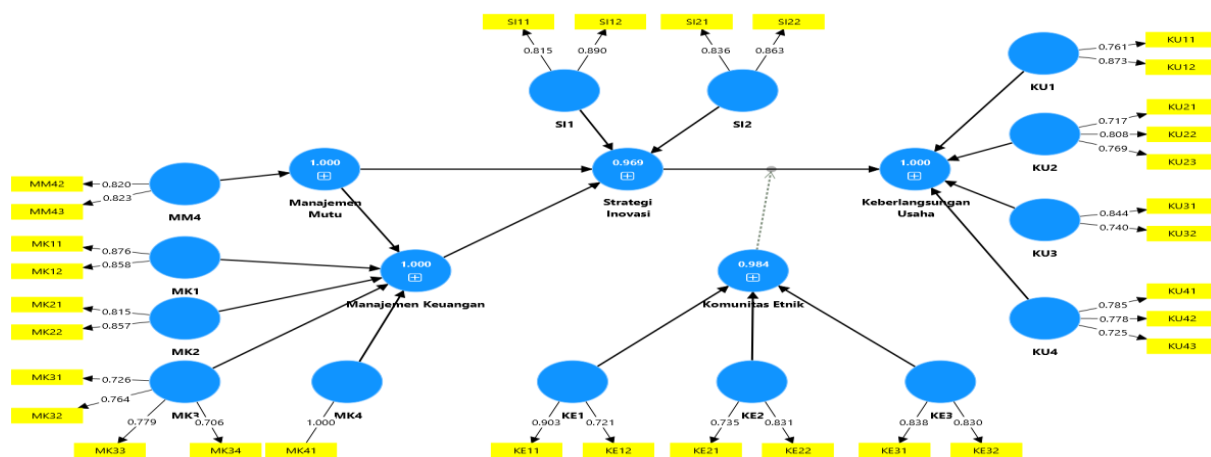


Gambar 2 Evaluasi Model Pengukuran dan Struktural pada PLS-SEM: Outer Loading Indikator terhadap Variabel Laten *Lower Order*

Variabel-variabel *lower order* yang mengukur Manajemen Keuangan (MK), Strategi Inovasi (SI), Komunitas Etnik (KE) dan Keberlangsungan Usaha (KU) memenuhi ambang batas yang dapat diterima untuk *composite reliability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE) masing-masing di atas 0,7 dan 0,5, untuk menentukan validitas konvergen penelitian ini (Hair et al., 2019) yang dapat ditunjukkan pada Tabel 1. Namun variabel *lower order* MM1 (Keterlibatan sumber daya manusia), MM2 (Pendekatan Proses) dan MM3 (Manajemen Hubungan dengan mitra) yang tidak dapat digunakan untuk mengukur Manajemen Mutu karena tidak memenuhi kriteria CR diatas 0,7 dan dan kriteria AVE diatas 0,5. Selain itu, dengan dikeluarkan indikator MK42 menyebabkan hanya ada satu indikator (MK41) yang mengukur MK4 atau konstruk *single-item* sehingga CR dan AVE nya tidak dievaluasi karena tidak berlaku untuk konstruk untuk satu indikator.

Tabel 2 Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Model Pengukuran Reflektif pada Variabel Higher dan Lower Order

Variabel Higher Order	Variabel Lower Order	Tahap 1		Tahap 2	
		Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Manajemen Mutu	MM1 Keterlibatan sumber daya manusia	0.468	0.502	-	-
	MM2 Pendekatan Proses	0.54	0.497	-	-
	MM3 Manajemen Hubungan Mitra	0.395	0.493	-	-
	MM4 Fokus pada Pelanggan	0.806	0.675	0.806	0.675
Manajemen Keuangan	MK1 Pengetahuan Pengelolaan Keuangan	0.858	0.752	0.858	0.752
	MK2 Pengeluaran dan Pemasukan	0.823	0.7	0.823	0.7
	MK3 Jenis Perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki	0.832	0.554	0.832	0.554
	MK4 Perilaku Manajemen	0.750	0.604	-	-
Strategi Inovasi	SI1 Inovasi dalam layanan	0.842	0.728	0.842	0.728
	SI2 Kolaborasi dengan toko lain	0.839	0.722	0.839	0.722
Komunitas Etnik	KE1 Kedekatan dengan komunitas lokal	0.806	0.675	0.799	0.668
	KE2 Nilai Budaya	0.76	0.615	0.762	0.616
	KE3 Peran Keluarga	0.821	0.696	0.821	0.696
Keberlangsungan Usaha	KU1 Pengembangan SDM	0.802	0.67	0.802	0.67
	KU2 Strategi Promosi	0.809	0.586	0.809	0.586
	KU3 Pertumbuhan Konsumen	0.772	0.629	0.772	0.629
	KU4 Pertumbuhan Penjualan	0.807	0.582	0.807	0.582



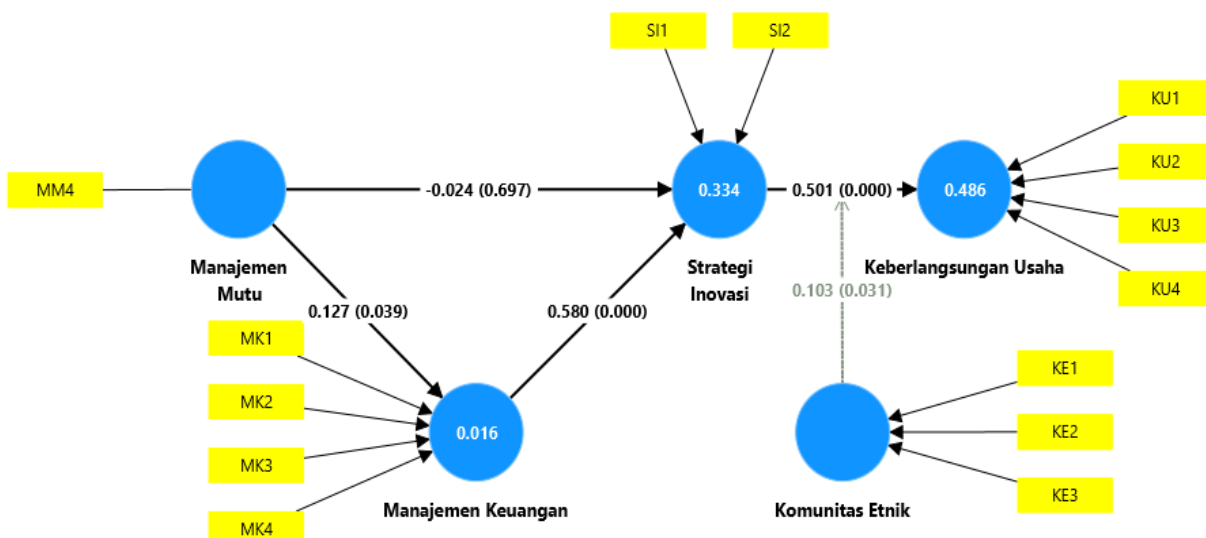
Gambar 3 Validasi akhir *Outer loading* dalam Model Pengukuran Reflektif

Validasi akhir *outer loading* dalam model pengukuran reflektif, setelah variabel lower order MM1, MM2, dan MM3 dikeluarkan dari model yang dapat ditunjukkan pada Gambar 4, menunjukkan bahwa nilai *outer loading* untuk semua variabel lower order yang tersisa telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Validitas diskriminan model dievaluasi menggunakan kriteria Fornell-Larcker seperti yang direkomendasikan oleh Hair et al. (2022). Setiap konstruksi harus memiliki nilai akar kuadrat AVE (diagonal) lebih tinggi dari nilai korelasinya dengan konstruksi lain untuk menunjukkan *validitas diskriminan* yang baik.

Berdasarkan Tabel 2, model ini memenuhi syarat *untuk validitas diskriminan*, karena nilai akar kuadrat AVE dari setiap konstruks lebih besar dari nilai korelasinya dengan konstruksi lain. Hal ini menunjukkan bahwa konstruks Komunitas Etnik (KE), Keberlangsungan Usaha (KU), Manajemen Keuangan (MK), Manajemen Mutu (MM), dan Strategi Inovasi (SI) mengukur konsep yang berbeda satu sama lain dan tidak saling tumpang tindih secara signifikan, sehingga setiap konstruks memiliki validitas diskriminan yang memadai.

Tabel 3 Fornell-Larkcker Criterion

	KE1	KE2	KE3	KU1	KU2	KU3	KU4	MK1	MK2	MK3	MK4	MM4	SI1	SI2
KE1	0.817													
KE2	0.647	0.785												
KE3	0.621	0.663	0.834											
KU1	-	0.285	-0.263	0.282	0.819									
KU2	-	0.395	-0.296	0.342	0.56	0.766								
KU3	-	0.345	-0.332	0.339	0.453	0.559	0.793							
KU4	-	0.437	-0.436	0.424	0.306	0.424	0.481	0.763						
MK1	-	0.412	-0.424	0.296	0.433	0.433	0.347	0.426	0.867					
MK2	-	0.308	-0.378	0.321	0.404	0.413	0.363	0.392	0.566	0.837				
MK3	-	0.356	-0.368	0.361	0.382	0.395	0.31	0.435	0.481	0.639	0.744			
MK4	-	0.369	-0.295	0.357	0.381	0.42	0.404	0.449	0.398	0.389	0.406	1		
MM4	-	0.147	-0.047	0.075	0.225	0.113	0.053	0.075	0.085	0.112	0.136	0.104	0.822	
SI1	-	0.509	-0.475	0.469	0.38	0.469	0.456	0.529	0.396	0.37	0.301	0.485	0.038	0.853
SI2	-	0.404	-0.409	0.427	0.411	0.531	0.437	0.376	0.356	0.342	0.302	0.43	0.054	0.606
														0.85



Gambar 4 Model Struktural PLS-SEM dengan Nilai Koefisien Jalur, *t-statistics*, dan *p-values*

Pengujian Model Pengukuran Formatif

Tujuan pengukuran model formatif adalah untuk memahami bagaimana setiap indikator berkontribusi untuk membentuk atau mendefinisikan konstruksi laten, daripada mencerminkannya (seperti dalam model reflektif). Ukuran *Variances inflation factor* (VIF), *Outer Weight* dan *Outer Loading* digunakan untuk menentukan apakah variabel *lower order* dimasukkan ke dalam model atau tidak. Semua variabel *lower order* memenuhi kriteria VIF lebih rendah dari 5 dan *outer loading* lebih dari 5 walaupun ada *outer weight* yang tidak signifikan ($p\text{-value} > 0.05$).

Hasil Uji Hipotesis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antar variabel dalam model memberikan wawasan penting mengenai kontribusi manajemen mutu, manajemen keuangan, strategi inovasi, dan komunitas etnik terhadap keberlangsungan usaha. Tabel 4 memberikan informasi hasil pengujian model struktural.

Tabel 5 Hasil Pengujian Hipotesis dalam Model Struktural PLS-SEM

Jalur	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Hipotesa
Manajemen Keuangan -> Strategi_Inovasi	0.58	11.317	0	Diterima
Manajemen_Mutu -> Manajemen Keuangan	0.127	2.061	0.039	Diterima
Manajemen Mutu -> Strategi_Inovasi	-0.024	0.389	0.697	Ditolak
Strategi_Inovasi -> Keberlangsungan Usaha	0.501	8.681	0	Diterima
Komunitas Etnik x Strategi_Inovasi -> Keberlangsungan Usaha	0.103	2.163	0.031	Diterima

Pengaruh Manajemen Mutu terhadap Strategi Inovasi

Koefisien jalur menunjukkan pengaruh negatif manajemen mutu terhadap strategi inovasi ($\beta = -0.024$, $p = 0.697$), yang tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Nilai negatif pada hubungan Manajemen Mutu dan Strategi Inovasi menunjukkan ketidaksesuaian antara fokus operasional dari manajemen mutu dan tuntutan strategis dari inovasi. Perbaikan mutu yang difokuskan pada reaksi terhadap keluhan pelanggan atau pengecekan rutin dapat menyerap sumber daya (waktu, tenaga, biaya) yang sebenarnya dapat digunakan untuk pengembangan strategi inovasi (Leavengood et al., 2014). Hal ini juga dapat disebabkan oleh pendekatan manajemen mutu yang lebih fokus pada kepatuhan terhadap standar daripada mendorong kreativitas dan inovasi (Cole & Matsumiya, 2007; Riillo, 2014). Kepatuhan terhadap standar mutu dapat membatasi fleksibilitas organisasi dalam mengambil risiko (Giaccone & Magnusson, 2021; Maxwell, 1998) dan menghambat respons tepat waktu terhadap perubahan kebutuhan (Kobo Greenhut et al., 2017) yang diperlukan untuk berinovasi. Budaya organisasi yang konservatif cenderung mengurangi peluang inovasi, sedangkan budaya inovatif mempromosikan kinerja inovatif (Al-Khatib et al., 2021).

Pengaruh Manajemen Mutu terhadap Manajemen Keuangan

Koefisien jalur menunjukkan pengaruh positif manajemen mutu terhadap manajemen keuangan ($\beta = 0.127$, $p < 0.05$), yang signifikan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen mutu yang efektif dapat membantu merespon terhadap keluhan pelanggan yang merupakan bagian penting dari upaya mempertahankan kepercayaan pelanggan dan mencegah potensi kerugian finansial. Ketika keluhan ditangani dengan cepat, perusahaan menjaga stabilitas pendapatan karena pelanggan cenderung tetap loyal (Adzhigaliev et al., 2022; Morgeson et al., 2020). Dengan menjaga kualitas produk/jasa secara konsisten, perusahaan mengurangi kemungkinan pengeluaran tambahan untuk memperbaiki kesalahan atau menghadapi keluhan besar

(Ailolaiei et al., 2018). Hal ini membantu menjaga arus kas perusahaan tetap sehat dan memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Strategi Inovasi

Manajemen keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap strategi inovasi ($\beta = 0.580$, $p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan dan menerapkan inovasi. Pengelolaan keuangan yang efektif tidak hanya menciptakan stabilitas keuangan tetapi juga memberikan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung berbagai inisiatif inovasi (Alzakri, 2023; Illmeyer et al., 2017; Santos-Arteaga et al., 2020). Akses terhadap dana yang memadai memungkinkan investasi dalam teknologi baru, pengembangan proses, penerapan model bisnis baru, pelatihan karyawan, maupun pengembangan produk atau layanan (Ruggiero & Cupertino, 2018). Dengan pengelolaan keuangan yang cermat, organisasi dapat memitigasi risiko yang terkait dengan inovasi, seperti kegagalan produk baru atau pengeluaran tak terduga (Da Silva Etges & Cortimiglia, 2019; Tandiawan et al., 2024).

Pengaruh Strategi Inovasi terhadap Keberlangsungan Usaha

Strategi inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha ($\beta = 0.501$, $p < 0.001$). Hal ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan mempertahankan kelangsungan bisnis. Inovasi meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan, yang mengarah pada kinerja perusahaan dan pertumbuhan jangka panjang (Hajar et al., 2022). Industri yang selalu berinovasi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan pasar, sehingga mampu memenuhi kebutuhan, meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan yang menjadikan industri dapat bertahan dalam jangka panjang (Hodgson et al., 2017; Marta et al., 2022).

Moderasi Komunitas Etnik terhadap Hubungan Strategi Inovasi dan Keberlangsungan Usaha
Komunitas etnik secara signifikan memoderasi hubungan antara strategi inovasi dan keberlangsungan usaha ($\beta = 0.103$, $p = 0.031$). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komunitas etnik dapat memperkuat hubungan positif antara strategi inovasi dan keberlangsungan usaha. Pengaruh ini menunjukkan bahwa keberadaan komunitas etnik mendukung implementasi inovasi dengan menciptakan jaringan sosial yang memperkuat kepercayaan, kolaborasi, dan akses ke sumber daya. Komunitas etnis sangat penting bagi UKM yang terbatas sumber daya karena komunitas etnis dapat menyediakan sistem pendukung informal, memungkinkan bisnis untuk memanfaatkan sumber daya kolektif, berbagi pengetahuan, dan praktik kolaboratif yang berakar budaya (Crick et al., 2021; Giorgas, 2000; Rossignoli et al., 2023).

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa Keberlangsungan usaha kecil dan menengah (UKM) dalam konteks komunitas etnik dapat didukung melalui sinergi antara manajemen mutu, manajemen keuangan, strategi inovasi, dan peran komunitas etnik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa manajemen keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap strategi inovasi, yang kemudian berdampak positif pada keberlangsungan usaha. Strategi inovasi terbukti menjadi mediator penting dalam hubungan ini, menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan landasan penting untuk mendukung inovasi yang berkelanjutan.

Selain itu, komunitas etnik berperan sebagai faktor moderasi yang memperkuat hubungan antara strategi inovasi dan keberlangsungan usaha. Jaringan sosial, nilai-nilai budaya, dan dukungan komunitas menjadi katalisator yang meningkatkan efektivitas strategi inovasi. Meskipun demikian, pengaruh langsung manajemen mutu terhadap strategi inovasi

tidak signifikan, menunjukkan bahwa pendekatan mutu perlu disinergikan dengan aspek lain, seperti pengelolaan keuangan dan inovasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memahami faktor-faktor determinan Keberlangsungan usaha di UKM, terutama dalam konteks komunitas etnik. Secara praktis, hasil ini menyoroiti pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif, inovasi yang berkelanjutan, serta pemanfaatan potensi komunitas etnik untuk mendukung keberlangsungan UKM di Indonesia. Temuan ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pengusaha dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi yang mendukung Keberlangsungan usaha kecil. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin memengaruhi keberlangsungan usaha dalam konteks yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Adzhigalieva, Z., Hurriyati, R., & Hendrayati, H. (2022). The Influence of Complaint Handling and Service Recovery on Customer Satisfaction, Customer Loyalty and Customer Retention. *Proceedings of the 6th Global Conference on Business, Management, and Entrepreneurship (GCBME 2021)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220701.055>
- Ailoaiei, R., Hlaciuc, E., & Vultur, P. (2018). Quality Costs and their Financial Implications on the Performance of Organisation. *The 14th Economic International Conference: Strategies and Development Policies of Territories: International, Country, Region, City, Location Challenges, May 10-11, 2018, Stefan Cel Mare University of Suceava, Romania*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:169368381>
- Al-Khatib, A. W., Al-Fawaeer, M. A., Alajlouni, M. I., & Rifai, F. A. (2021). Conservative culture, innovative culture, and innovative performance: a multi-group analysis of the moderating role of the job type. *International Journal of Innovation Science*, 14(3–4), 675–692. <https://doi.org/10.1108/IJIS-10-2020-0224>
- Alzakri, S. (2023). Does financial stability inspire environmental innovation? Empirical insights from China. *Journal of Cleaner Production*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:259607431>
- Antunes, M. G., Mucharreira, P. R., Justino, M. R. T., & Texeira-Quirós, J. (2021). Effects of Total Quality Management (TQM) Dimensions on Innovation—Evidence from SMEs. *Sustainability*, 13(18). <https://doi.org/10.3390/SU131810095>
- Augustyn, M., Elshaer, I., & Akamavi, R. (2019). Competing models of quality management and financial performance improvement. *The Service Industries Journal*, 41, 803–831. <https://doi.org/10.1080/02642069.2019.1601706>
- Bourke, J., & Roper, S. (2017). Innovation, quality management and learning: Short-term and longer-term effects. *Research Policy*, 46, 1505–1518. <https://doi.org/10.1016/J.RESPOL.2017.07.005>
- Cole, R. E., & Matsumiya, T. (2007). Too Much of a Good Thing? Quality as an Impediment to Innovation. *California Management Review*, 50(1). <https://doi.org/10.2307/41166417>
- Crick, J. M., Crick, D., & Chaudhry, S. (2021). Interfirm collaboration as a performance-enhancing survival strategy within the business models of ethnic minority-owned urban restaurants affected by COVID-19. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:237833672>
- Da Silva Etges, A. P. B., & Cortimiglia, M. (2019). A systematic review of risk management in innovation-oriented firms. *Journal of Risk Research*, 22, 364–381. <https://doi.org/10.1080/13669877.2017.1382558>
- Engelen, A., Huesker, C., Rieger, V., & Berg, V. (2023). Building a resilient organization through a pre-shock strategic emphasis on innovation. *Journal of Product Innovation Management*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:265059848>

- Games, D. (2020). Ethnicity, religiosity and SME innovation outcomes: some insights from a Muslim ethnic group. *World Review of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 16(4), 430. <https://doi.org/10.1504/WREMSD.2020.10032335>
- Giaccone, S. C., & Magnusson, M. (2021). Unveiling the Role of Risk-taking in Innovation: Antecedents and Effects. *R and D Management*, 52(1), 93–107. <https://doi.org/10.1111/radm.12477>
- Giorgas, D. (2000). *Social capital within ethnic communities*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:10208832>
- González-Cruz, T., Roig-Tierno, N., & Botella-Carrubi, D. (2018). Quality management as a driver of innovation in the service industry. *Service Business*, 12, 505–524. <https://doi.org/10.1007/s11628-017-0360-7>
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage.
- Hair, J., Hult, T., Christian, R., & Marko, S. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications, 384.
- Hajar, M. A., Alkahtani, A. A., Ibrahim, D. N., Al-Sharafi, M. A., Alkaws, G., Iahad, N. A., Darun, M. R., & Tiong, S. K. (2022). The Effect of Value Innovation in the Superior Performance and Sustainable Growth of Telecommunications Sector: Mediation Effect of Customer Satisfaction and Loyalty. *Sustainability*, 14(10). <https://doi.org/10.3390/su14106342>
- Hansson, J., & Eriksson, H. (2002). The impact of TQM on financial performance. *Measuring Business Excellence*, 6(4), 44–54. <https://doi.org/10.1108/13683040210451714>
- Hidayat, U. S., Hariyanto, D. W., & Susanto, I. W. (2023). Meneropong collective entrepreneurship dan manajemen strategis pada Toko/Warung Madura. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 3(2), 52–60. <https://doi.org/10.38156/IMKA.V3I2.204>
- Hodgson, G., Herman, S., & Dollimore, D. (2017). Adaptability and survival in small- and medium-sized firms. *Industrial and Corporate Change*. <https://doi.org/10.1093/ICC/DTX039>
- Illmeyer, M., Grosch, D., Kittler, M., & Priess, P. (2017). The impact of financial management on innovation. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 5, 58–71. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:55250633>
- Jayasundara, J., Rajapakshe, P., Prasanna, R., Gamage, S., Ekanayake, E., & Abeyrathne, G. (2019). *The Nature of Sustainability Challenge in Small and Medium Enterprises and its Management*. <https://consensus.app/papers/the-nature-of-sustainability-challenge-in-small-and-medium-jayasundara-rajapakshe/8c293fdbbf5c5f8fadfaf2b1212f5f0a/>
- Kawulur, A. F., Mawitjere, N., & Kawulur, H. (2021). Business Competitiveness of Small Medium Enterprise in Pandemic Era Covid-19 (Case Study on Souvenir Business in the Special Economic Area of Tourism Likupang, North Sulawesi Province, Indonesia). *Journal of International Conference Proceedings*, 4(1), 173–178. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i1.1138>
- Kim, D. Y., Kumar, V., & Kumar, U. (2012). Relationship between quality management practices and innovation. *Journal of Operations Management*, 30(4), 295–315. <https://doi.org/10.1016/J.JOM.2012.02.003>
- Kober, R., Subraamanniam, T., & Watson, J. (2012). The Impact of Total Quality Management Adoption on Small and Medium Enterprises' Financial Performance. *International Accounting EJournal*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2011.00402.x>
- Kobo Greenhut, A., Magnezi, R., & Ben-Shlomo, I. (2017). Does the implementation of quality standards freeze action modes? *Total Quality Management & Business Excellence*, 28(13–14), 1609–1616. <https://doi.org/10.1080/14783363.2016.1159912>
- Kostel, M., & Samoilikova, A. (2019). Innovation Strategy for Business: Financial Management Aspects. *Mechanism of an Economic Regulation*. <https://doi.org/10.21272/mer.2019.83.05>

- Leavengood, S., Anderson, T. R., & Daim, T. U. (2014). Exploring linkage of quality management to innovation. *Total Quality Management & Business Excellence*, 25(9–10), 1126–1140. <https://doi.org/10.1080/14783363.2012.738492>
- Liu, H., Wu, S., Zhong, C., & Liu, Y. (2020a). The sustainable effect of operational performance on financial benefits: Evidence from chinese quality awards winners. *Sustainability (Switzerland)*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/su12051966>
- Liu, H., Wu, S., Zhong, C., & Liu, Y. (2020b). The Sustainable Effect of Operational Performance on Financial Benefits: Evidence from Chinese Quality Awards Winners. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su12051966>
- Loku, A., & Loku, N. (2023). The correlation between quality change management and process implementation with financial and non-financial market performance in south-eastern Europe companies. *Asian Economic and Financial Review*, 13(8), 533–546. <https://doi.org/10.55493/5002.V13I8.4816>
- Malesios, C., De, D., Moursellas, A., Dey, P., & Evangelinos, K. (2020). Sustainability performance analysis of small and medium sized enterprises: Criteria, methods and framework. *Socio-Economic Planning Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.seps.2020.100993>
- Marta, M. S., Hurriyati, R., & Dirgantari, P. D. (2022). How to Understand Customer Needs? The Role of Market Orientation, Innovation Capability, and Learning Orientation. *Relevance Journal of Management and Business*, 4(2), 095–109. <https://doi.org/10.22515/relevance.v4i2.4316>
- Maxwell, J. W. (1998). Minimum quality standards as a barrier to innovation. *Economics Letters*, 58(3), 355–360. [https://doi.org/10.1016/S0165-1765\(97\)00293-0](https://doi.org/10.1016/S0165-1765(97)00293-0)
- Morgeson, F. V., Hult, G. T. M., Mithas, S., Keiningham, T. L., & Fornell, C. (2020). Turning Complaining Customers into Loyal Customers: Moderators of the Complaint Handling–Customer Loyalty Relationship. *Journal of Marketing*, 84, 79–99. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:220987732>
- Novokmet, A., & Rogošič, A. (2017). Long-Term Financial Effects of Quality Management System Maturity Based on ISO 9001 Principles. *Amfiteatru Economic*.
- Riillo, C. A. F. (2014). Quality management and innovation: a review of quantitative studies. *International Journal of Productivity and Quality Management*, 14(4), 441–456. <https://doi.org/10.1504/IJPQM.2014.065557>
- Rossignoli, F., Lionzo, A., Henschel, T., & Boers, B. (2023). Knowledge sharing in family SMEs: the role of communities of practice. *Journal of Family Business Management*. <https://doi.org/10.1108/jfbm-03-2023-0038>
- Ruggiero, P., & Cupertino, S. (2018). CSR Strategic Approach, Financial Resources and Corporate Social Performance: The Mediating Effect of Innovation. *Sustainability*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:55475789>
- Sangari, M., Manongko, A. Ch., & Makaliwe, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Umkm Di Desa Tompasobaru li Kecamatan Tompasobaru. *Jurnal Akuntansi Manado*, 5(1).
- Santos-Arteaga, F. J., Tavana, M., Torrecillas, C., & Caprio, D. Di. (2020). INNOVATION DYNAMICS AND FINANCIAL STABILITY: A EUROPEAN UNION PERSPECTIVE. *Technological and Economic Development of Economy*, 26, 1366–1398. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:228915950>
- Shaheen, R. (2023). A Critical Analysis of Financial Management: An Interconnected Framework for Maximizing Corporate Finances. *Saudi Journal of Business and Management Studies*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:264566274>
- Sitinjak, C., Johanna, A. A., Avinash, B., & Bevoor, B. (2023). Financial Management: A System of Relations for Optimizing Enterprise Finances – a Review. *Journal Markcount Finance*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:259597809>

- Sukmawati, S., & Effendy, L. (2024). Analisis Pengaruh Green Innovation Terhadap Kinerja Keuangan Dan Keberlanjutan Lingkungan Dalam Industri Perhotelan. *Jurnal Akuntansi Manado*, 5(2).
- Summual, T. E. M., Kawulur, A. F., & Kawulur, H. R. (2019). Competitive advantage and culinary business performance: an antecedent of human capital and entrepreneur competence. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2), 425–432.
- Tandiawan, V., Veriawan, I., Nazarudin, R., Suaebah, E., & Zaky, M. (2024). Risk Mitigation and Value Creation: Exploring Innovative Financial Management Practices in Global Enterprises. *Global International Journal of Innovative Research*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:268213947>
- Tata, J., & Prasad, S. (2010). Ethnic community involvement, entrepreneurial social capital, and business performance. *Global Business and Economics Review*, 12(1–2), 151–170. <https://doi.org/10.1504/GBER.2010.032322>
- Trinugroho, I., Law, S., Lee, W. C., Wiwoho, J., & Sergi, B. (2021). Effect of financial development on innovation: Roles of market institutions. *Economic Modelling*, 103, 105598. <https://doi.org/10.1016/J.ECONMOD.2021.105598>
- Zehir, S., & Zehir, C. (2023). Effects of Total Quality Management Practices on Financial and Operational Performance of Hospitals. *Sustainability (Switzerland)*, 15(21). <https://doi.org/10.3390/su152115430>